

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian belajar**

Belajar pada hakekatnya akan terus menerus terjadi di dalam kehidupan manusia. Sejak manusia itu dilahirkan proses belajar dimulai hingga manusia mendapati kematian maka proses belajar itu akan terhenti. Manusia belajar melalui berbagai peristiwa yang dialaminya, baik itu dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Muhamad Ali dalam (Cucu Suhana, 2014, hlm. 5) menyatakan bahwa “Pengertian belajar maupun yang dirumuskan para ahli anantara yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan.

Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang dipegan”. Sedangkan menurut Witherington dalam (Cucu Suhana, 2014, hlm. 7) menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.

Nana Sudjana (1989) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Bersasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada kepribadian seseorang yang ditunjukkan dalam

bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap serta perubahan aspek-aspek lain pada setiap individu yang belajar.

**b. Jenis jenis belajar.**

Menurut Djamarah (2002: hlm 22) belajar adalah perubahan tingkah laku. Ciri-ciri belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.
- g) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku seseorang terjadi akibat melalui proses belajar, apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kebiasaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

**c. Ciri – ciri belajar.**

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2010, hlm. 15-16) sebagai berikut :

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif Dalam perbuatan belajar, perubahan

selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan individu dalam bertingkah laku jika seorang individu belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan.

#### **d. Tujuan belajar.**

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek siswa yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* sebagaimana yang dikemukakan Benyamin Bloom dalam (Cucu Suhana, 2014, hlm. 19-20) sebagai berikut:

- 1) Indikator Aspek *Kognitif*.
  - a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
  - b) Pemahaman (*Comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
  - c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
  - d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
  - e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan penyimpulan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
  - f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu seperti pernyataan, laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

- 2) Indikator aspek *Afektif*.
  - a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memerhatikan pada suatu perangsang.
  - b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturut sertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
  - c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
  - d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antara nilai, dan membangun sistem nilai, dan pengkonsetualisasian suatu nilai.
  - e) Pengkarakterisasain (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.
  
- 3) Indikator Aspek Psikomotor Menurut Samson (Cucu Suhana, 2014, hlm. 20)
  - a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
  - b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
  - c) Respon terbimbing (*guide respon*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
  - d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan, sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
  - e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motoric berkedar tinggi.
  - f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan meyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.

- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Menurut Hamalik (2008:73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- 1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- 2) Kondisi – kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku krimonial.
- 3) Ukuran – ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Menurut ( Sadirman, 2008 : hlm 28 ) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis tanpa adanya pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir kritis akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan melatih kemampuan.
- 3) Pembentukan sikap dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati – hati mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai tujuan belajar dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap mental dan pribadi anak didik yang dipelajari dan berguna untuk dikemudian hari.

**e. Factor – factor yang mempengaruhi proses belajar.**

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara *integrative* dari setiap faktor pendukungnya. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar menurut Cucu Suhana (2014, hlm. 8-10).

Sebagai berikut:

- 1) Siswa dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup:
  - a) Tingkat kecerdasan(*intelligent quotient*).
  - b) Bakat (*aptitude*).
  - c) Sikap (*attitude*).
  - d) Minat (*interest*).
  - e) Motivasi (*motivation*).
  - f) Keyakinan (*belief*)
  - g) Kesadaran (*consciousness*)
  - h) Kedisiplinan (*discipline*)
  - i) Tanggung jawab(*responsibility*)
- 2) Pengajar yang professional yang memiliki:
  - a) Kompetensi pedagogok.
  - b) Kompetensi kepribadian.
  - c) Kompetensi sosial
  - d) Kompetensi professional
- 3) Atmosfer pembelajaran *partisipatif* dan *interaktif* yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multiarah (*multiple communication*) secara aktif kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan yaitu:
  - a) Komunikasi antar guru dengan siswa.
  - b) Komunikasi antara siswa dengan siswa.
  - c) Komunikasi kontekstual dan integratif antar guru, siswa dengan lingkungannya.
- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar, yang mencakup:
  - a) Lahan tanah, antar lain: kebun sekolah, halaman, dan lapangan olah raga.
  - b) Bangunan, antara lain: ruang kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktivitas ekstrakurikuler.
  - c) Perlengkapan, antara lain: alat tulis kantor, media pembelajaran baik elektronik maupun manual.
- 5) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan khusus mengenai perubahan perilaku (*behavior*)

*change*) siswa secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor.

- 6) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksana proses pembelajaran secara aktif, inovatif, dan menyenangkan. Lingkungan ini merupakan faktor peluang (*opportunity*) untuk terjadinya belajar kontekstual (*contextual learning*).
- 7) Atmosfer kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual (*intellectual happiness*), kebahagiaan emosional (*emotional happiness*), kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang (*adversity happiness*), dan kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*).
- 8) Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin (*recurrent budget*) maupun biaya pembangunan (*capital budget*) yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua maupun *stakeholder* lainnya, sehingga sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dana (*cost*) menjadi penggali dana (*revenue*).

Sedangkan menurut Cronbach dalam (Cucu Suhana, 2014, hlm. bahwa unsur-unsur belajar terdiri dari:

- a) Tujuan.
- b) Kesipan.
- 4) Situasi.
- 5) Interpretasi, yaitu dengan melihat hubungan antara komponen situasi belajar, melihat makna dalam mencapai tujuan.
- 6) Respon dengan berpegang dari hasil interpretasi. Respon ini mungkin *trial and error* atau usaha penuh perhitungan.
- 7) Konsekuensi, yaitu setiap usaha akan membawa hasil, akibat baik keberhasilan maupun kegagalan. Reaksi terhadap kegagalan, bisa menimbulkan perasaan sedih, menurunkan semangat, atau sebaliknya yang membangkitkan semangat dalam rangka menutupi kegagalan tersebut.

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran menurut Bogner (dalam Miftahul Huda, 2013, hlm. 37) didefinisikan sebagai rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang dapat memberi nilai lebih pada makna pengalaman tersebut dan meningkatkan kemampuan

untuk mengarahkan model pengalaman selanjutnya. Menurut Hamzah B. Uno (2007, hlm. 54) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan/ atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Kokom Komalasari ( 2013: hlm 4) menyatakan tentang hakikat pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses dimana dalam pelaksanaannya berisi rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang dipilih dan dirancang penerapannya.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta dan pengajar dalam pelaksanaannya berisi rangkaian untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Ciri - ciri pembelajaran**

ciri-ciri pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm. 5) sebagai berikut:

- 1) Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- 2) Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
- 3) Pembelajaran adalah upaya sadar dan sengaja.
- 4) Pembelajaran bukan kegiatan insidental tanpa persiapan.
- 5) Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak dalam (Sugandi dkk. 2007:hlm 15) yang menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya



- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi
- e. Orientasi pembelajaran, penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
- f. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

### c. Prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck dalam Hamdayana (2016 hlm. 32) sebagai berikut::

- 1) Respons baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya.
- 2) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda – tanda di lingkungan siswa
- 3) Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda – tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan hal yang menyenangkan.
- 4) Belajar yang berbentuk respons terhadap tanda – tanda yang terbatas akan ditransfer pada situasi lain yang terbatas pula. Implikasinya adalah pemberian kegiatan belajar kepada siswa yang melibatkan tanda – tanda atau kondisi yang mirip dengan kondisi dunia nyata. Selain itu, penyajian isi pembelajaran perlu diperkaya dengan penggunaan berbagai contoh penerapan apa yang telah dipelajarinya.
- 5) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
- 6) Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.
- 7) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.

- 8) Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model.
- 9) Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana

### 3. Hakikat Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian pembelajaran tematik

Menurut majid (2014, hlm 86-87) menyatakan bahwa Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- 4) Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

#### b. Karakteristik pembelajar tematik

Menurut majid (2014, hlm 86-87) Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. *Berpusat pada siswa.* Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. *Memberikan pengalaman langsung,* Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. *Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas.* Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran

menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. *Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran.* Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. *Bersifat fleksibel.* Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
6. *Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.* Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. *Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan*

### c. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Menurut Sanjaya W. dalam (Majid, 2015, hlm. 129-130)

pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal/Pembukaan (*Opening*)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh dilakukan oleh siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan hubungannya dengan pencapaian tujuan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam menutup pembelajaran

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan cara menghubungkan antar konsep dalam antar mata pelajaran serta pembelajarannya lebih berpusat pada siswa sehingga guru bertugas menjadi fasilitator. Selain itu, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman secara langsung pada siswa dan lebih fleksibel dilaksanakan karena pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, membangun suasana akrab dan menyenangkan serta lebih baik lagi jika guru dan siswa dapat berkomunikasi secara kekeluargaan dan membicarakan kasus-kasus yang sedang hangat dibicarakan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

#### 4. Implementasi Kurikulum 2013

##### b. Pengertian kurikulum 2013

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

### c. Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 67 Tahun 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menegembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memebri waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elemnts*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (oragnisasi horizontal dan vertical).

## 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### a. Pengertian RPP

Roger A. Kaufman dalam Herry (2007 hlm. 208) bahwa “Perencanaan adalah proyeksi (perkiraan) tentang apa yang di perlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai. Jika menurut Gintings ( 2014 hlm. 224) menyatakan bahwa RPP secara praktis dapat disebut scenario pembelajaran”. Sedangkan Perencanaan menurut Herry (2007 hlm. 207) menyatakan bahwa “perencanaan adalah proses pemanfaatan dan penetapan sumber

daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan”.

#### **b. Prinsip RPP**

Berdasarkan Permendikbud Tahun 2016 Tentang Standar Proses, ada beberapa Penyusunan RPP, yakni:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegeramahan membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keberagaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dan kondisi.

Adapun menurut Badan Standar Nasional Pendidikan menetapkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan

- belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
  - 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegeramahan membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
  - 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
  - 5) Keterkaitan dan keterpaduan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
  - 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip yang harus ditaati agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai, yaitu: a) Berdasarkan kurikulum yang berlaku, b) memperhatikan karakteristik atau kondisi peserta didik, c) mendorong partisipasi aktif peserta didik, d) mengembangkan budaya membaca dan menulis, e) memperhitungkan waktu yang tersedia, f) dilengkapi dengan lembaran kerja/ tugas dan atau lembar observasi, g) mengakomodasi keterkaitan dan keterpaduan, h) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, i) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

### c. **Komponen RPP**

Komponen-komponen RPP menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 sebagai berikut:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai.
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

## 6. **Model Problem Based Learning**

### a. **Pengertian model pembelajaran**

Joice dan Weil ( dalam Rusman, 2012, hlm. 113) model pembelajara adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencanapembelajaran jangka panjanag), merancang bahan- bahan pembelajaran dan membimbing pembelajran dikelas atau yang lain”.

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang



melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar

#### **b. Pengertian model PBL**

Menurut Arends (Hariyanto dan Warsono, 2012, hlm. 147)

menyatakan bahwa pengertian model berbasis masalah :

Pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berlandaskan asas konstruktivisme. Di mana siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran untuk mencari sebuah pemecahan masalah. Untuk melakukan pemecahan masalah, siswa harus mengumpulkan atau memperoleh informasi. Siswa belajar mengenai bagaimana membuat kerangka masalah yang berguna sebagai jalan mempermudah menyelesaikan masalah, mencermati masalah, mengumpulkan informasi atau data, dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta-fakta yang telah ditemukan, menganalisis data, dan menyusun atau menulis argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara kelompok atau individu.

Sedangkan menurut Tan (dalam Rusman 2013, hlm. 229)

mengatakan bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dan Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman

2013, hlm. 241) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Konten pembelajaran berbasis masalah merupakan masalah yang bersifat kontekstual atau masalah-masalah yang terdapat di lingkungan sekitar siswa, seperti, di rumah, sekolah dan masyarakat. Masalah tersebut harus segera diselesaikan yang berguna untuk kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu guru perlu memahami konsep pembelajaran berbasis masalah seperti bagaimana membuat atau menyusun langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah yang mengaitkan siswa dengan kehidupan nyata akan membuat siswa lebih tertarik atau membuat siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Rasa menantang (*challenge*) inilah yang membuat motivasi siswa menjadi mantap dan bahagia berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

### c. Karakteristik model PBL

Berdarkan teori yang dikembangkan oleh borrow, min liu (Azis Shoimin, 2014, hlm 140) menyatakan karakteristik PBM yaitu:

- 1) *Learning is student-centered* Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa di dorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- 2) *Authentic problem form the organizing focus for learning* Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkan dalam kehidupannya profesionalnya nanti.
- 3) *New information is acquired through self-directed learning* Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

- 4) *Learning occurs in small groups* Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.
- 5) *Teachers act as facilitators* Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Sedangkan karakteristik menurut Rusman (2010, hlm 232) sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- d) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) *Problem based learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.
- k)

#### **d. Ciri – ciri model PBL**

Ciri – ciri model PBL menurut Sanjaya (dalam Rusmono, 2014 hlm. 77) dalam PBL paling tidak terdapat lima kriteria dalam memilih materi pelajaran yaitu :

- 1) Materi pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang dapat bersumber dari berita, rekaman video dan lainya
- 2) Materi yang dipilih adalah bahan yang bersifat *familiar* dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- 3) Materi yang dipilih adalah bahan yang berhubungan dengan keperluan orang banyak (*universal*) sehingga dirasakan manfaatnya.
- 4) Materi yang dipilih adalah bahan yang mendukung kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai kurikulum yang berlaku dan.
- 5) Materi yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Sedangkan menurut baron (Rusmono, 2012, hlm 74) menyatakan bahwa ciri ciri model PBL sebagai berikut:

- 1) Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata.
- 2) Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.
- 3) Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa.
- 4) Guru berperan sebagai fasilitator.

#### e. Langkah – langkah model PBL

Menurut Warsono dan Harianto (2012, hlm. 150) menyebutkan bahwa kewajiban guru dalam penerapan *problem based learning* antara lain:

- 1) Mendefinisikan, merancang dan mempresentasikan masalah dihadapan seluruh siswa.
- 2) Membantu siswa memahami masalah serta menentukan bersama siswa bagaimana seharusnya masalah semacam itu diamati dan dicermati.
- 3) Membantu siswa memaknai masalah, cara-cara mereka dalam memecahkan masalah dan membantu menentukan argument apa yang melandasi pemecahan masalah tersebut.
- 4) Bersama para siswa menyepakati bentuk – bentuk pengorganisasian laporan.
- 5) Mengakomodasikan kegiatan presentasi oleh siswa melakukan penilaian proses (penilaian autentik) maupun penilain terhadap produk laporan.

**Daftar tabel 2.1**  
**Sintaks *Problem Based Learning***

Tahap Pembelajaran	Perilaku Pendidik
Tahap 1 Mengorganisasikan Peserta Didik kepada masalah	Pendidik menginformasikan tujuan – tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan – kebutuhan logistic penting, dan memotifasi siswa agar terbiat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
Tahap 2 Mengorganisasikan Peserta Didik untuk belajar	Pendidik membantu Peserta Didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar berhubungan dengan masalah itu
Tahap 3 Mendukung kelompok investigasi	Pendidik mendorong Peserta Didik untuk mengeksplorasi berbagai data atau informasi mengenai topik masalah, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan serta pemecahan masalahnya.
Tahap 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya pameran	Pendidik membantu Peserta Didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman, video, dan model serta membantu mereka berbagi karya mereka
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu Peserta Didik melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses proses yang mereka gunakan

(diambil dari mohammad Nur (dalam Rusmono, 2015, hlm. 81)

**f. Kelebihan dan kekurangan model PBL**

**a) Kelebihan Model PBL**

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mempunyai banyak keunggulan atau kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015, hlm. 49) yaitu:

1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan

kreatif siswa.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
- 5) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
- 6) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.
- 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran bermakna.
- 8) Model ini siswa mengintegrasikan kemampuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 9) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning (PBL)* ini adalah dalam pembelajarannya lebih terpusat kepada siswa, guru tidak mendominasi sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran tetapi guru lebih menjadi fasilitator dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dan pembelajarannya pun lebih bermakna karena model pembelajaran ini lebih menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **b) Kekurangan Model PBL**

Menurut Dincer dkk. sebagaimana dikutip oleh Akinoglu dan Tandongan (2007) kekurangan dari model *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kesulitan dalam merubah gaya mengajar.
- 2) Memerlukan lebih banyak waktu untuk siswa dalam memecahkan masalah, jika model tersebut baru diperkenalkan dikelas.
- 3) Setiap kelompok boleh menyelesaikan tugas

sebelum atau sesudahnya.

- 4) *Problem Based Learning* membutuhkan bahan dan penelitian yang banyak.
- 5) Sukar menerapkan model *Problem Based Learning* dalam semua kelas. Kesulitan dalam menilai pelajaran

Tentunya dalam penggunaan model pembelajaran terdapat kekurangan yang dapat membuat tujuan dari model dalam pembelajaran tidak tercapai. Tentunya sebagai pengejar harus dapat meminimalisir kekurangan tersebut

#### **g. Peran guru dalam model PBL**

Peran guru dalam model PBL berbeda dengan peran guru di dalam kelas. Peran guru dalam model PBL menurut Rusman (2010, hlm. 245) antara lain:

- 1) Menyiapkan perangkat berpikir siswa  
Menyiapkan perangkat berpikir siswa bertujuan agar siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Seperti, membantu siswa mengubah cara berpikirnya, menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang, membantu siswa merasa memiliki masalah, dan mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.
- 2) Menekankan belajar kooperatif  
Dalam prosesnya, model PBL berbentuk *inquiry* yang bersifat kolaboratif dan belajar. Seperti yang diungkapkan Bray, dkk (dalam Rusman, 2010: 235) inkuiri kolaboratif sebagai proses di mana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Sehingga siswa dapat memahami bahwa bekerja dalam tim itu penting untuk mengembangkan proses kognitif.
- 3) Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam model PBL  
Belajar dalam bentuk kelompok lebih mudah dilakukan, karena dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit akan lebih mudah mengontrolnya. Sehingga guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok tersebut untuk menyatukan ide.
- 4) Melaksanakan PBL  
Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengatur lingkungan belajar yang mendorong dan melibatkan siswa dalam masalah. Selain itu, guru juga berperan

sebagai fasilitator dalam proses inkuiri kolaboratif dan belajar siswa.

## **7. Sikap Peduli**

### **a. Pengertian sikap peduli**

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002, hlm.841) “Peduli berarti mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan. Jadi orang yang peduli adalah orang yang memperhatikan objek. Menurut Hamzah (dalam jurnal Amirul Mukminin Al-Anwari, 2014, hlm. 228). Diunduh 19-05-2018. 14:24. Mengatakan bahwa “Kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peduli adalah perasaan yang ditujukan kepada orang lain, dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak atau beraksi, dan mempengaruhi kehidupan secara konstruktif dan positif, dengan meningkatkan kedekatan dan self actualization satu sama lain.

### **b. Karakteristik sikap peduli**

Pilar kepedulian dirumuskan dalam beberapa lembaga diantaranya Indonesia Heritage Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 3) Kejujuran.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.



### c. Indikator sikap peduli

Dalam buku Panduan Penilaian SD, edisi revisi (2016, hlm, 23-24) indikator – indikator dari sikap Peduli adalah sebagai berikut :

- a) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
- b) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan oran yang lebih tua
- c) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
- d) Berpakaian rapi dan pantas
- e) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang – orang di sekolah
- f) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut
- g) Mengucapkan terimakasih apabila menerima dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain

### d. Faktor penghambat sikap peduli

Menurut Mahfudz (2010, hlm. 5 ) Faktor penghambat peduli yaitu:

- a) Budaya mempengaruhi bagaimana kepedulian tersebut diekspresikan dan diwujudkan ke dalam tindakan. Budaya mengendalikan bagaimana aksi atau tindakan tersebut diwujudkan. Penerimaan sosial dan harapan sosial juga mempengaruhi bagaimana kepedulian diberikan di tempat tertentu.
- b) Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan bagi seseorang, seperti bagaimana menentukan prioritas, mengatur keuangan, waktu dan tenaga. Motivasi, maksud dan tujuan juga bergantung pada nilai yang dianut.
- c) Faktor selanjutnya merupakan harga. Harga apa yang kita dapatkan ketika kita bersedia memberikan waktu, tenaga, bahkan uang, harus sesuai dengan nilai dari hubungan kita dengan orang lain. Kepedulian yang sungguh-sungguh tidak akan membuat waktu, uang, dan tenaga yang bersedia kita berikan menjadi sia-sia atau tidak bijaksana. Untuk mencapai suatu tujuan yang sangat penting (misalnya demi keselamatan nyawa), orang yang peduli mungkin akan melukai dirinya sendiri. Tetapi mengarah kepada hal yang membahayakan tentu saja bukan termasuk wujud dari kepedulian.

## 8. Sikap Santun

### a. Pengertian sikap santun

Sikap santun adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya Jawa sikap sopan ialah salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong. Ujningsih dalam (Eky Dayanti, 2015, hlm, 2).  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/7352/5187>. Diunduh 12-05-2018. 15:15.

Sikap santun secara universal adalah sikap yang sering diperlihatkan oleh keluarga yang harmonis, dimana menguji kita agar bertutur kata yang lebih dijaga dan diperlihatkan dengan lawan bicara, dengan siapa saja kita harus menjaga ucapan yang kita lontarkan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Karakteristik sikap santun

Menurut Mahfudz (2010, hlm. 3) Karakter santun dalam keluarga dan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua.
- 2) Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan.
- 3) Tidak berkata kotor dan kasar.
- 4) Tidak sombong.
- 5) Berpakaian sopan.
- 6) Tidak meludah di sembarang tempat.
- 7) Menghargai usaha orang lain.
- 8) Menghargai pendapat orang lain.
- 9) Memberi salam setia berjumpa dengan guru.
- 10) Tidak menyela pembicaraan.

### c. Indikator sikap santun

Dalam buku Panduan Penilaian SD, edisi revisi (2016, hlm, 23-24) indikator – indikator dari sikap santun adalah sebagai berikut :

- a) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran
- b) Perhatian kepada orang lain
- c) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki

- d) Menolong teman yang mengalami kesulitan
- e) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- f) Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
- g) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

#### **d. Faktor penghambat sikap santun**

Menurut Mahfudz (2010, hlm. 3) berpendapat bahwa faktor penghambat sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- a) Anak-anak tidak mengerti aturan yang ada, atau ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh melebihi apa yang dapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat itu.
- b) Anak-anak ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasannya.
- c) Anak-anak meniru perbuatan orang tua.
- d) Adanya perbedaan perlakuan disekolah dan dirumah.
- e) Kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini.

Faktor penghambat sering kita lihat pada anak-anak yang kurang dari sopan santun, mungkin perlu adanya perhatian lebih yang harus dilakukan oleh orangtua dalam menjaga anak, faktor lingkungan dan mendidik juga mempengaruhi penghambat sopan santun dan latar belakang orangtua pun sangat mempengaruhi.

## **9. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Manurut Sudjana dalam Ari Depiro (2015, Hal:35) mengatakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya ada perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dan pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Sedangkan menurut Menurut Bloom dalam Sudjana (2009, hlm. 29-30), menyatakan bahwa “ tipe hasil belajar terdiri dari: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiganya tidak dapat

berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

- a. Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah Afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Psikomotor Meliputi Keterampilan motoric, manipulasi benda – benda, koor dinasi neumuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan prilaku tersebut diperoleh siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar

#### **b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor – faktor yang mepengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Ari Depiro (2015:37) antar lain meliputi faktor internal dan eksternal :

- a) Faktor internal  
Pada keadaan ini kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik sangat perlu diperhatikan , keadaan kesehatan yang turun karena terlalu lelah dan capek akan mempengaruhi hasil belajar pada sisiwa selain itu setiap anak memiliki psikologis yang berbeda – beda tentu saja hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa . factor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian,

minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b) Faktor eksternal

Yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan dan instrumental. Dimana lingkungan fisik dan sosial siswa sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa, karena kenyamanan dalam belajar itu penting untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.

**c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Akhmad Sudrajat (2013, hlm. 56) penilaian hasil belajar Sebagai Berikut:

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan sebaik apa hasil belajar atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan hasil kuantitatif.

Sudjana(<http://muinarifah.blogspot.co.id/2014/08/penilaian-proses-dan-hasil-dalam.html>) mengutarakan tujuan peniaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau meta pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya mampu mengubah ingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar yaitu untuk

mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran, selain itu untuk mengetahui ketercapaian kompetensi.

## **10. Pengembangan Dan Analisis Kedalaman Materi**

### **a. Keluasan dan kedalaman materi**

Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman merupakan salah satu subtema yang ada dalam tema 1 yang ada kurikulum 2013, subtema kebersamaan dalam keberagaman memiliki 6 pembelajaran dan ada 7 mata pelajaran yaitu: mata pelajaran IPS, IPA, PKn, Bahasa Indonesia, SBDP, Matematika, dan Pjok Keluasan materi merupakan gambaran berapa banyak materi yang dimasukkan kedalam materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi yaitu seberapa detailnya konsep-konsep yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Terkait dengan penelitian ini, penelitian menggunakan pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 untuk bahan penelitian. Dimana setiap pembelajaran terdiri beberapa mata pelajaran, pembelajaran 1 terdiri dari mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS. Pembelajaran 2 terdiri dari mata pelajaran Matematika, Ppkn, dan SBDP. Pembelajaran 3 terdiri dari mata pelajaran Pjok, Bahasa Indonesia dan IPA, pembelajaran 4 terdiri dari mata pelajaran Ppkn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. pembelajaran 5 terdiri dari mata pelajaran Matematika, IPS, dan SBDP, pembelajaran 6 terdiri dari mata pelajaran Ppkn, Pjok, dan Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran subtema ini seluruh aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dikembangkan. Pada setiap pembelajaran aspek sikap yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa sikap Peduli dan Santun.

Ruang lingkup pembelajaran dalam subtema keunikan daerah tempat tinggalku adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Pemetaan Ruang Lingkup pembelajaran**  
**Subtema Keberagaman Dalam Kebersamaan**

Pem belaj aran	Kegiatan pembelajaran	Kompetensi yang di kembangkan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis</li> <li>• Melakukan percobaan</li> <li>• Mendiskusikan pentingnya kerjasama dan saling menghargai dalam keberagaman</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli, Santun.</li> </ul> Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gagasan pokok dan pendukung</li> <li>• Sumber bunyi dan proses terjadinya bunyi</li> <li>• Keberagaman agama</li> </ul> Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan informasi, menganalisis dan menyimpulkan, mengkomunikasikan hasil.</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan pentingnya kerjasama</li> <li>• Mengukur sudut</li> <li>• Menari tarian daerah (Bongong Jeumpa)</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli, Santun</li> </ul> Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudut</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Pola lantai tari</li> </ul> Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Olah tubuh, mengukur, mengkomunikasikan hasil.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan permainan tradisional bakiak</li> <li>• Melakukan percobaan</li> <li>• Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli, Santun</li> </ul> Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak dasar lokomotor</li> <li>• Bagian-bagian indera telinga</li> <li>• Gagasan pokok dan pendukung.</li> </ul> Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan, menganalisis dan menyimpulkan, menemukan informasi.</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks</li> <li>• Mendiskusikan pentingnya kerjasama dalam keberagaman</li> <li>• Mengukur sudut pada bangun datar</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli, Santun</li> </ul> Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudut</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Gagasan pokok dan pendukung</li> </ul> Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengukur, mengidentifikasi, mengkomunikasikan hasil.</li> </ul>

5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengukur sudut</li> <li>• Menceritakan perayaan hari besar agama</li> <li>• Menari tarian daerah bongong jeumpa</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli, Santun</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudut</li> <li>• Keberagaman di wilayah sekitar</li> <li>• Pola lantai dan tari</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengekur, mengkomunikasikan hasil, olah tubuh.</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan pengalaman bekerjasama</li> <li>• Meringkas teks “Perbedaan Bukanlah Penghalang”</li> <li>• Mempraktikan gerak dasar jalan dalam permainan bakiak</li> </ul>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli, Santun</li> </ul> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama</li> <li>• Menringkas</li> <li>• Gerakan lokomotor dalam permainan bakiak</li> </ul> <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak dasar lokomotor</li> <li>• Mengkomunikasikan hasil</li> </ul>

Sumber : Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Tema 1

#### b. Karakteristik materi

Pada penelitian ini melakukan penelitian pada siswa kelas IV SDN Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat dalam subtema Keberagaman Dalam Kebersamaan. Karakteristik materi subtema Keberagaman Dalam Kebersamaan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada buku guru.

Berikut adalah kompetensi inti dan pemetaan kompetensi dasar :



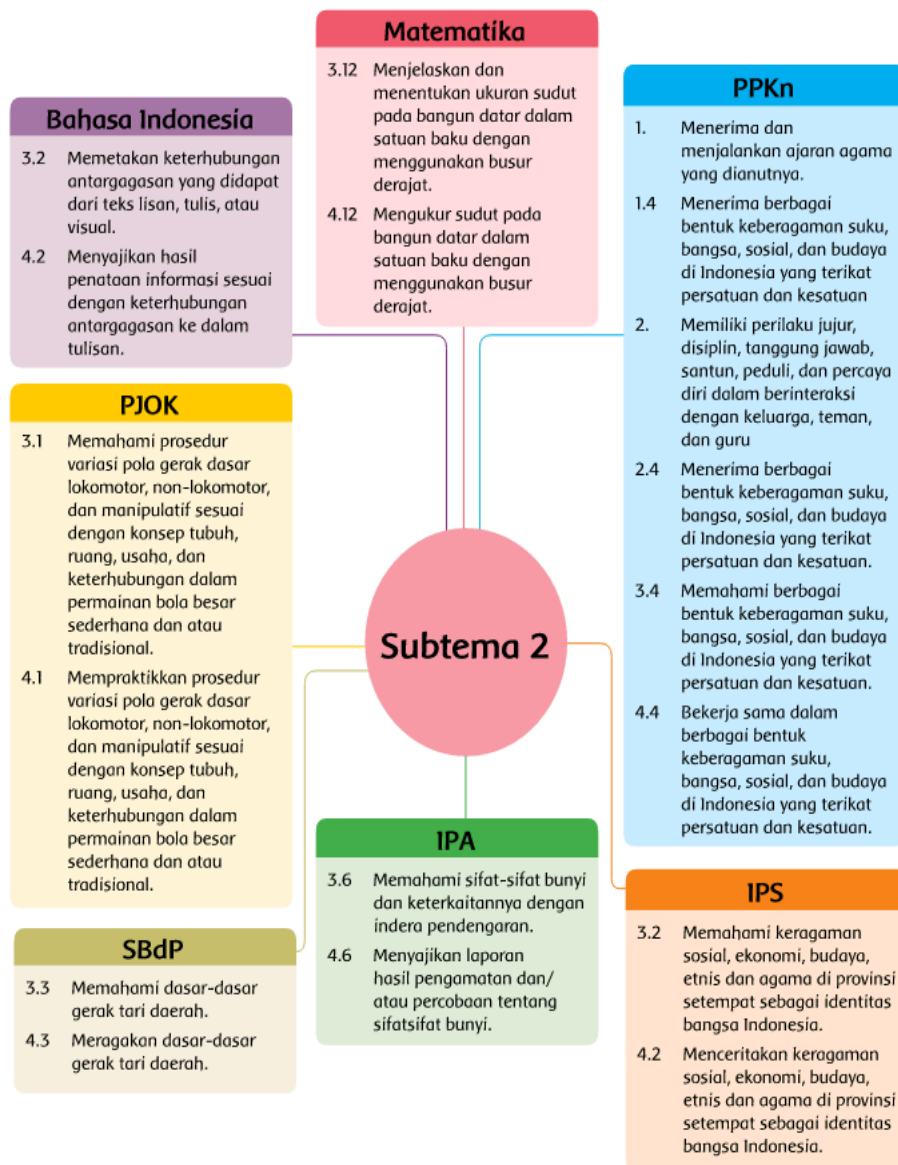
**Gambar 2.1**  
**Kompetensi Inti**

### KOMPETENSI INTI KELAS IV

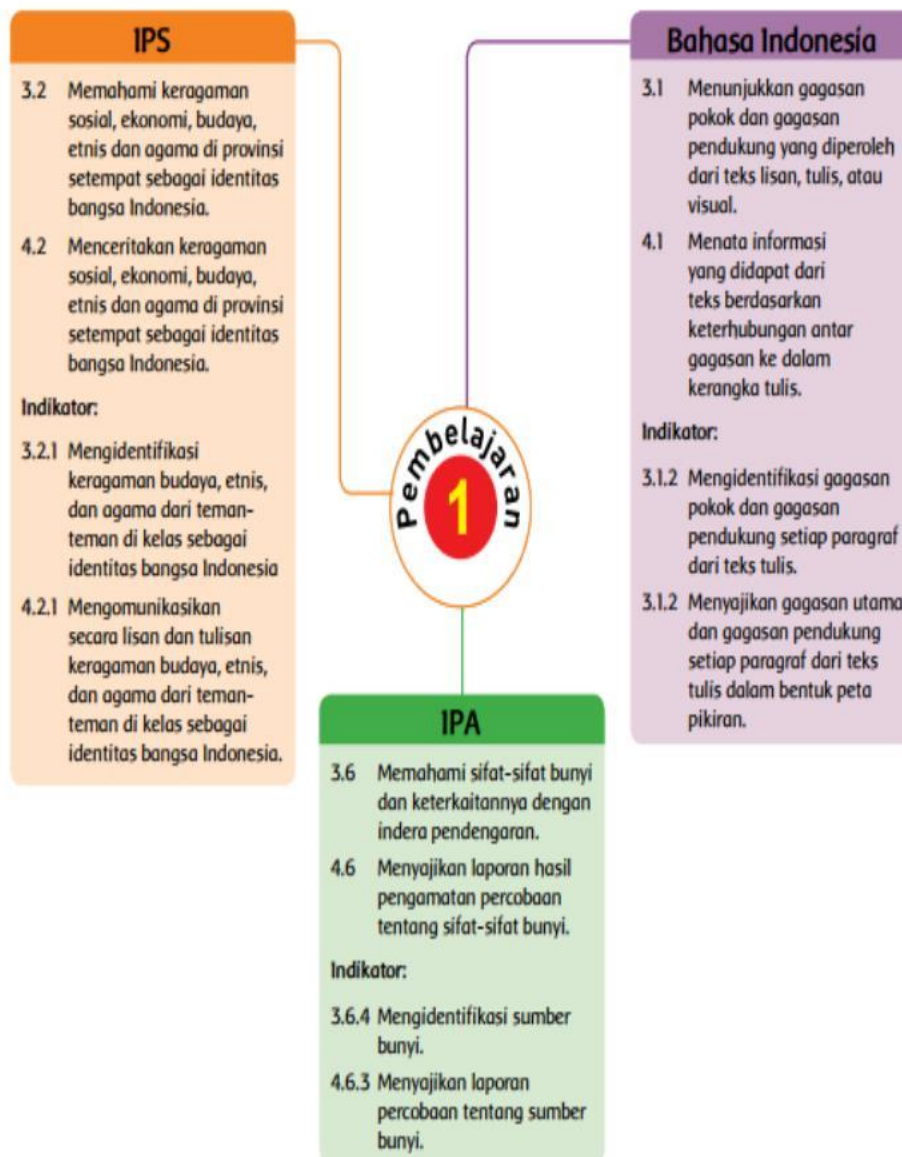
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**Gambar 2.2**  
**Pemetaan Kompetensi Dasar**

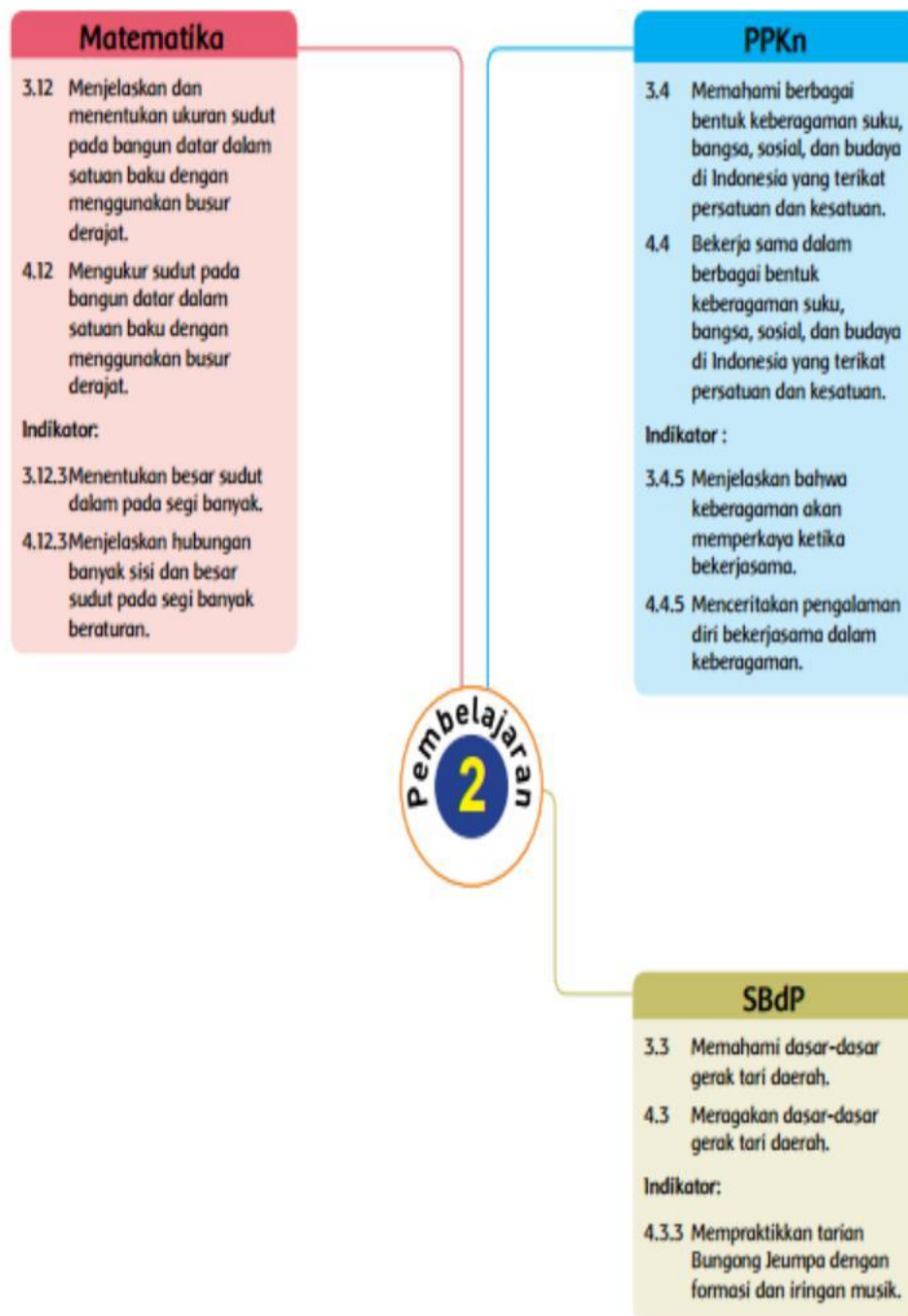
Pemetaan Kompetensi Dasar



**Gambar 2.3**  
**Pembelajaran 1**



Gambar 2.4  
Pembelajaran 2

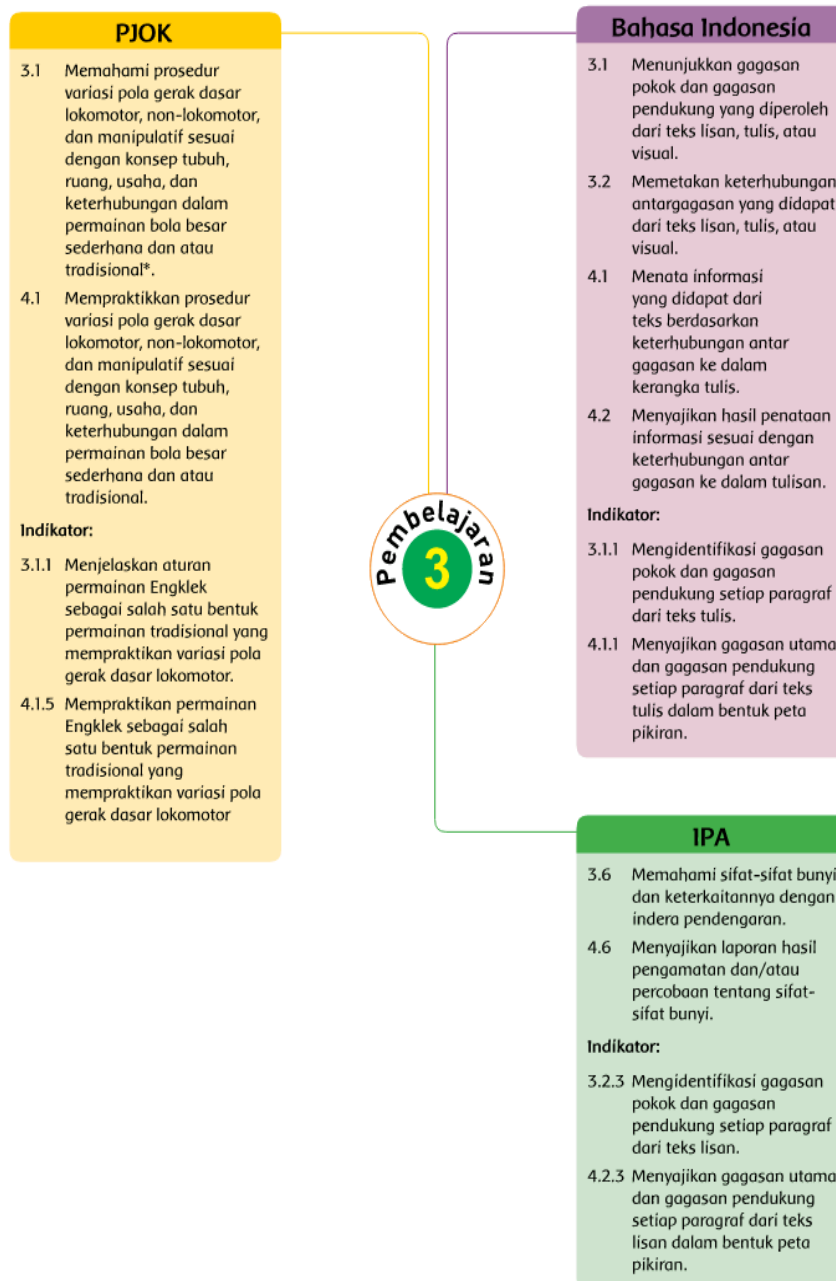


## Gambar 2.5

### Pembelajaran 3

#### Pembelajaran 3

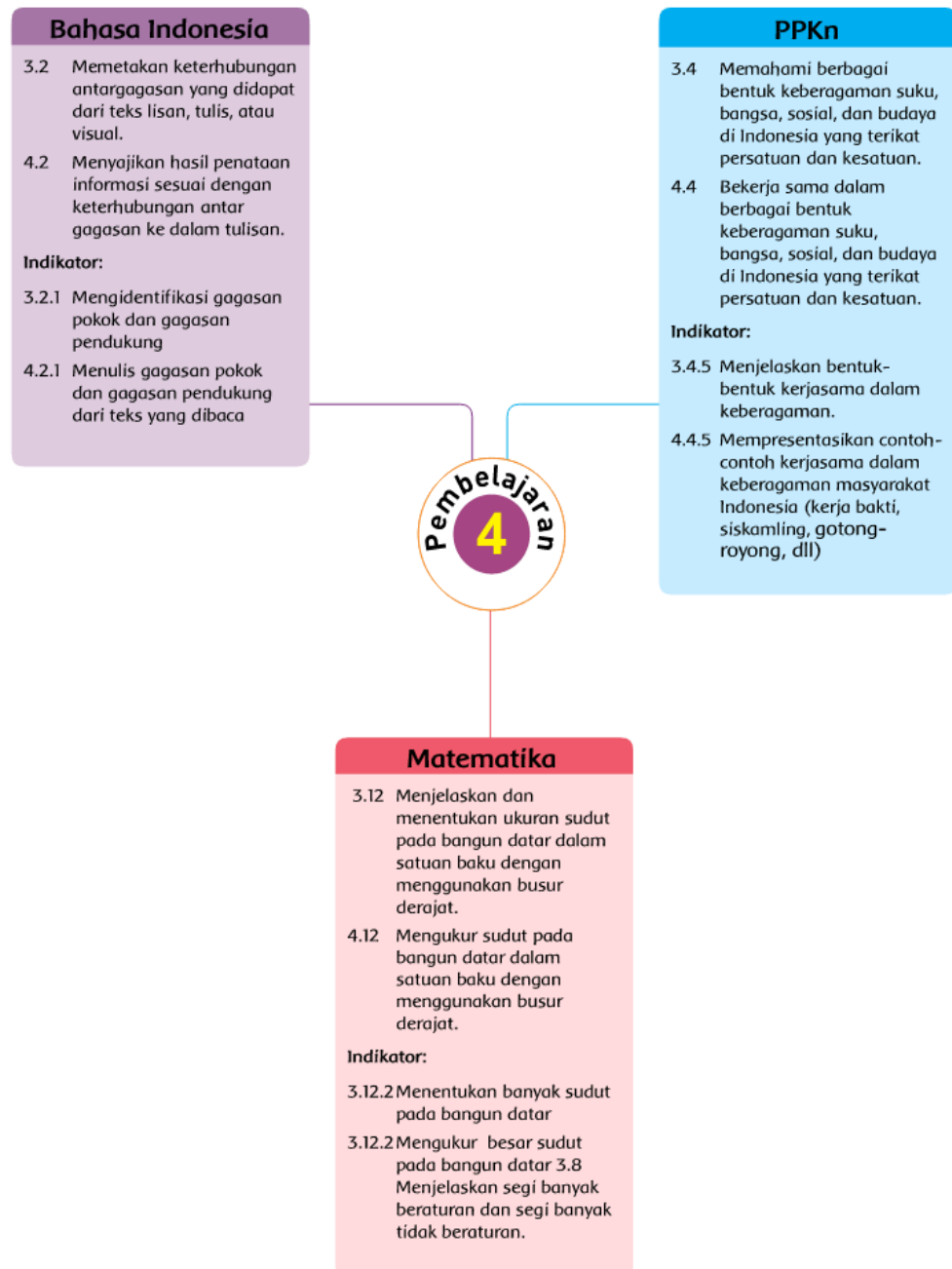
#### Pemetaan Indikator Pembelajaran



## Gambar 2.6

### Pembelajaran 4

#### Pemetaan Indikator Pembelajaran

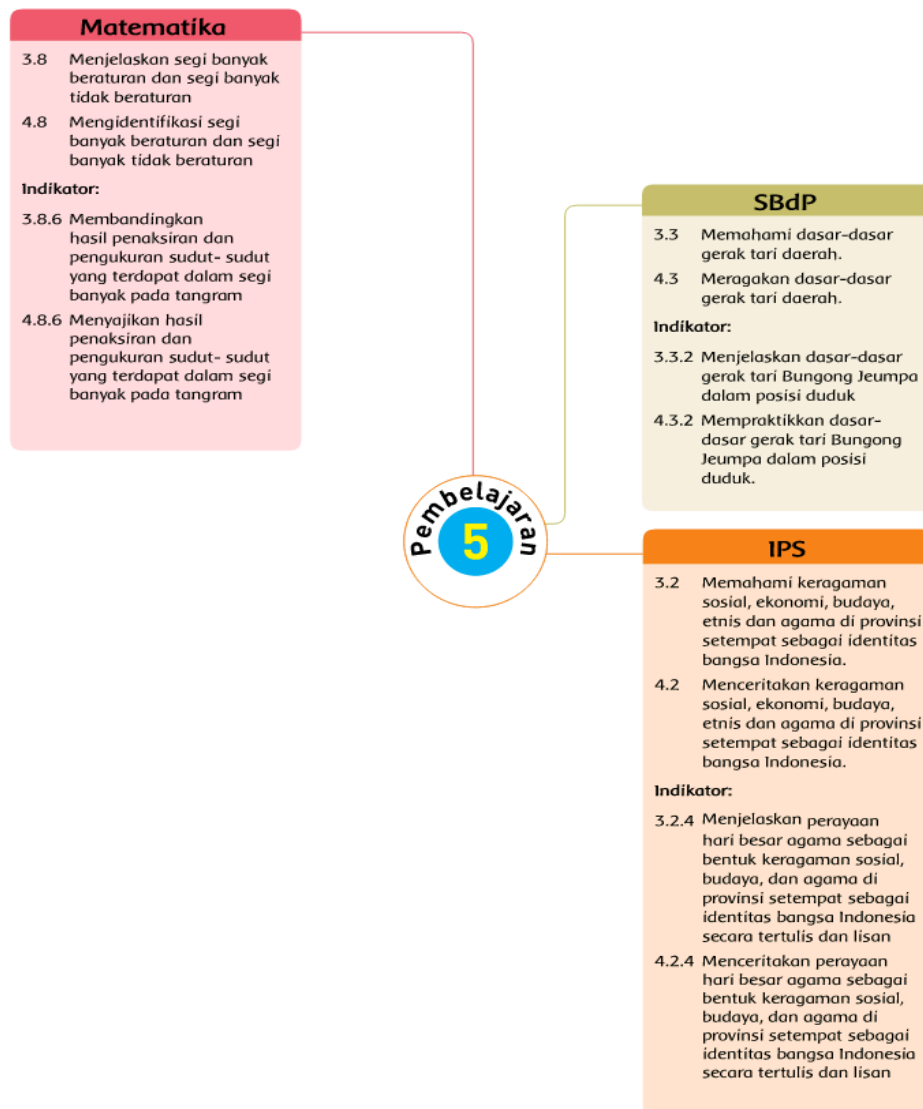


## Gambar 2.7

### Pembelajaran 5

#### Pembelajaran 5

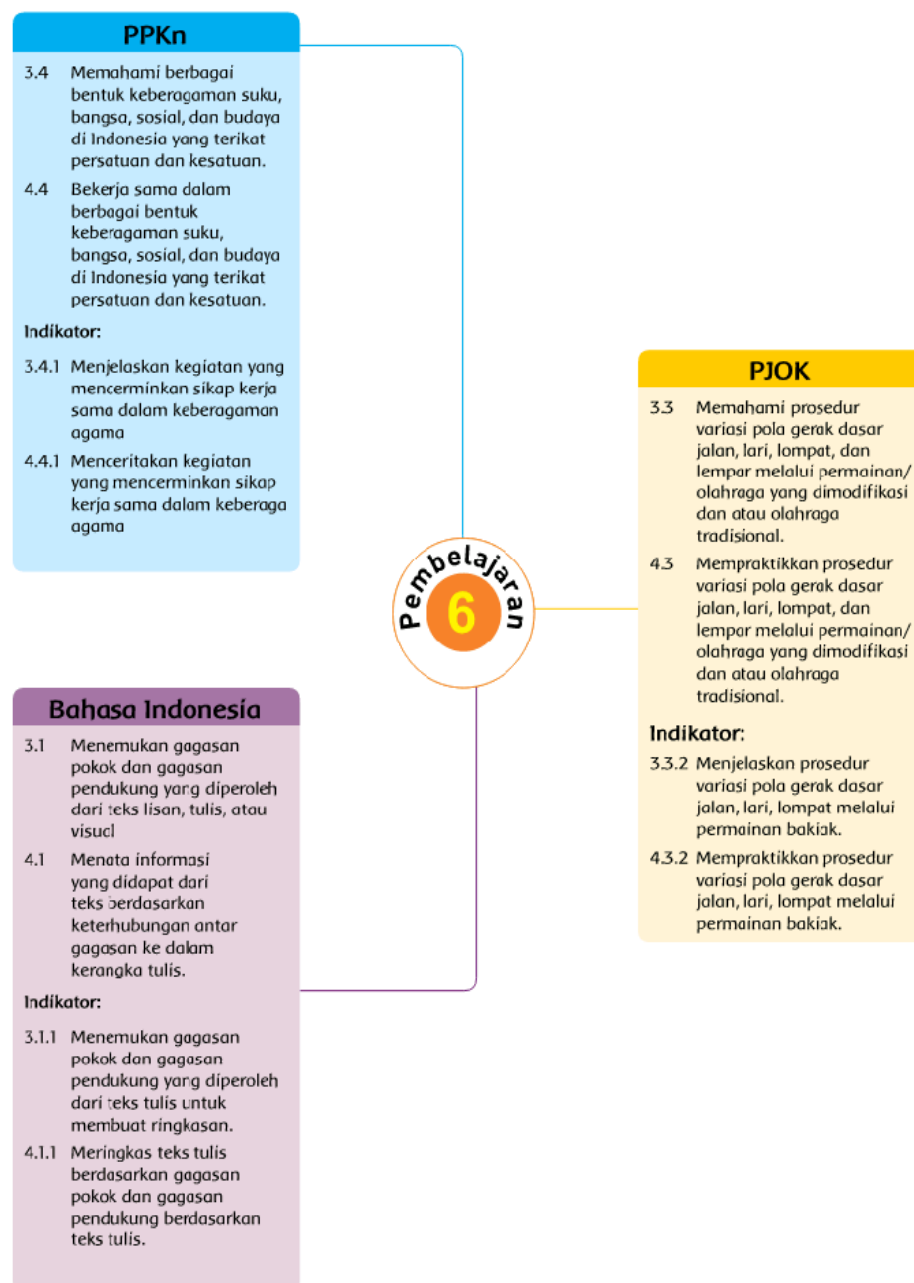
#### Pemetaan Indikator Pembelajaran



**Gambar 2.8**  
**Pembelajaran 6**

Pembelajaran 6

Pemetaan Indikator Pembelajaran





### **c. Bahan dan Media Pembelajaran**

#### **a) Pengertian Bahan Pembelajaran**

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru ketika memperoleh tugas mengajar adalah menyiapkan bahan pembelajaran. Gintings (2014 hlm.152) menyebutkan bahwa bahan pembelajaran adalah rangkuman materi yang diajarkan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis.

#### **b) Kriteria bahan pembelajaran yang baik**

Bahan pembelajaran yang baik harus mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan topik yang dibahas
- 2) Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas.
- 3) Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah dipahami.
- 4) Jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isnya.
- 5) Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.
- 6) Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu.

#### **c) Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti pengantar atau perantara. Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan

sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya.

Zainal Aqib (2013 hlm.50) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar.

Ada juga yang mengartikan media sebagai alat bantu mengajar. Oleh sebab itu, sekalipun telah tersedia media pembelajaran, masih diperlukan guru, teknik, metode dan sarana serta prasana lain termasuk dukungan lingkungan untuk menciptakan komunikasi untuk penyampaian pesan pembelajaran dengan berhasil sebagaimana direncanakan oleh guru.

#### **d) Jenis-jenis media pembelajaran**

Peneliti menggunakan salah satu media yaitu media visual berupa papan tulis, gambar, *slide projector*. Berikut adalah jenis-jenis media pembelajaran menurut Arsyad (2009, hlm. 82- 96) :

- 1) Manusia. media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi.
- 2) Media Teks. merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi`
- 3) Media Visual. media yang hanya dapat dilihat saja. tidak mengandung unsur suara yang termasuk kedalam gambar, foto, lukisan. media ini digunakan peneliti, gambar yang disajikan adalah gambar-gambar yang menyangkut dengan subtema keunikan daerah tempat tinggalku misalnya gambar monas, ondel-ondel, dan bunga bangkai.
- 4) Media Audio. media yang hanya dapat di dengar saja yaitu suara atau media yng tidak memiliki unsur gambar. media ini membantu menyampaikan pembelajaran dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya

tarikan terhadap sesuatu persembahan. jenis audio termasuk suara latar, music, atau rekaman suara.

- 5) Media Audio Visual. media audio visual yang dilihat dan didengar sehingga akan menimbulkan efek yang menarik bagi siswa. media audio visual terbagi dalam film, video kaset.

#### e) Sistem Evaluasi

##### 1) Pengertian evaluasi

Salah satu tahanan utama dalam belajar dan pembelajaran adalah evaluasi belajar. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan (Mehrens dan Lehmann, 1978 hlm.5).

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Beni (2012 hlm. 132) menyatakan bahwa bahwa evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk kemudian dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan dan derajat perubahan yang terjadi pada diri siswa atau anak didik. Sedangkan Menurut Wringtstone (1956 hlm.16) Evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan datau nilai-nilai yang telah diterapkan di dalam kurikulum.

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa evaluasi adalah proses dalam mendapatkan hasil dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa peserta didik tersebut sudah mencapai tujuan yang ditentukan.

##### 2) Fungsi Evaluasi Belajar

Mehrens dan Lehman (Newble dan Cannon, 1983) Menyebutkan beberapa kegunaan dari evaluasi belajar yaitu :

- 1) Menilai tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan
- 2) Mengukur kemampuan dari waktu ke waktu
- 3) Me-rangking siswa berdasarkan pencapaian tujuan

belajarnya. 4) Mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. 5) Mengevaluasi efektifitas metoda mengajar yang diterapkan. 6) Mengevaluasi efektifitas kursus. 7) Memotivasi peserta didik untuk belajar.

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran tematik subtema keunikan daerah tempat tinggalku diantaranya untuk memperoleh data pemahaman konsep siswa melalui nilai yang diperoleh siswa dengan pencapaian KKM 70, untuk memperoleh data apakah dengan model yang digunakan siswa mampu mencapai KKM yang diharapkan tersebut, serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

### **1. Ani Karmini (2014)**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Karmini (2014), yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik”. Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa kategori presentase sikap kerja sama siswa hasil observasi siklus I pertemuan I termasuk kategori “Belum Terlihat” mencapai 57,7%; kategori “Mulai Terlihat” mencapai 72,7%; kategori “Mulai Berkembang” mencapai 39,4%; dan kategori “Sudah Membudaya” mencapai 15,2%, sedangkan pada siklus II pada kategori “Belum Terlihat” mencapai 15,2%; kategori “Mulai Terlihat” mencapai 42,4%; kategori “Mulai Berkembang” mencapai 33,3%; dan kategori “Sudah Membudaya” mencapai 93,9%. Selain itu peningkatan terjadi pada hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 45,5% menjadi 84,8% pada siklus II. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 indahny kebersamaan

subtema 1 keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Kencana Indah 2 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

## 2. Elis eliah (2012)

Hasil penelitian Elis Eliah Universitas Pasundan (2012) dalam skripsi yang berjudul “Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada konsep Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya” kesimpulannya yaitu :

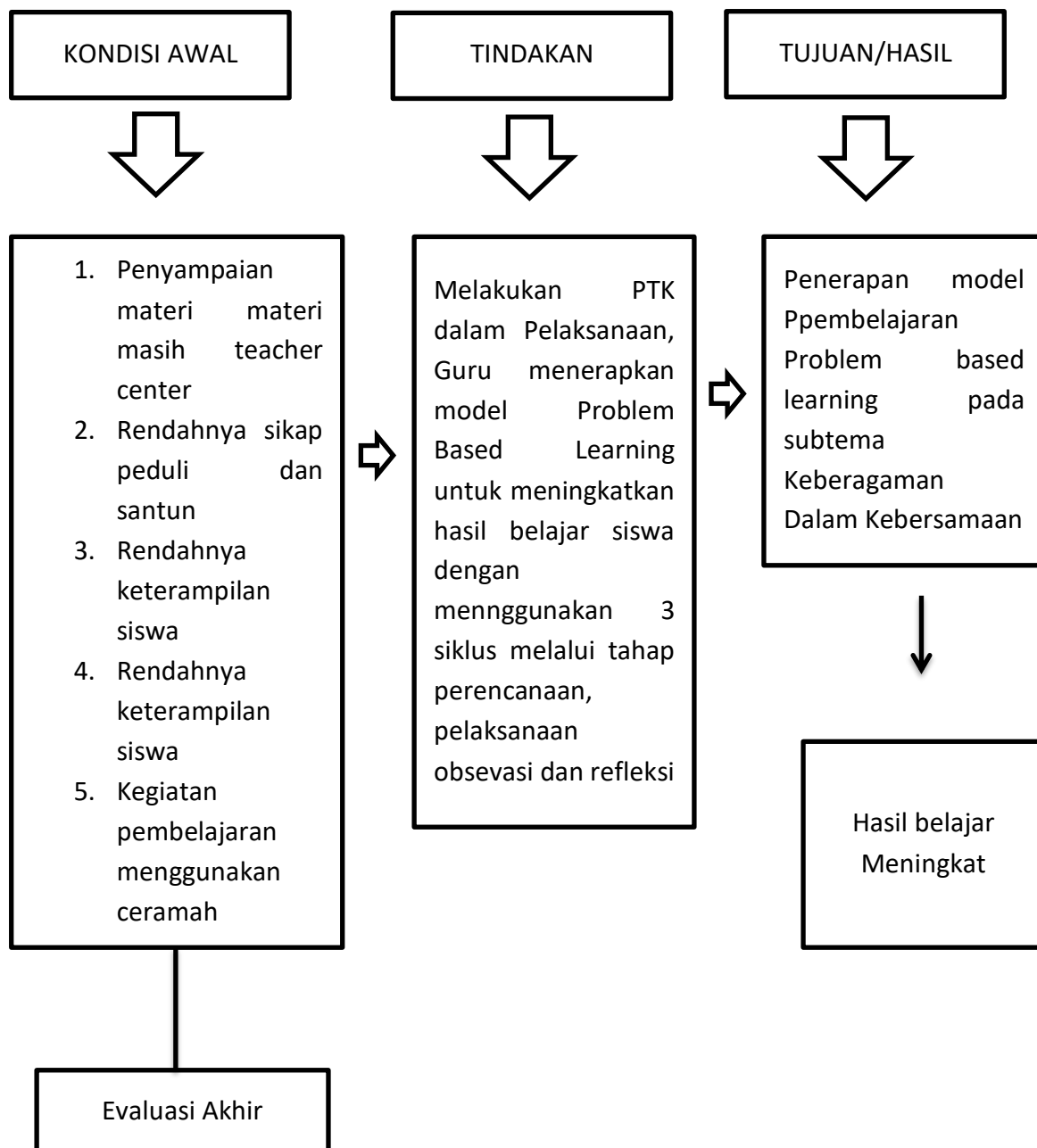
Hasil penelitiannya bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep struktur tumbuhan dengan fungsinya, selain dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa juga memberikan imbas positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiapsiklus. Perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 66,06%. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata 69,39% dan pada siklus ke III perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 80,61%.

### C. Kerangka Pemikiran

Upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik, pada subtema keberagaman dalam kebersamaan , guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa lebih berfikir kritis, efektif dan inovatif dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hasil belajar mengenai pemahaman siswa pada materi yang bertema , selama ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Pada umumnya, usia siswa kelas IV Sekolah Dasar masih dalam tahapan operasional konkret sehingga sangat memerlukan alat peraga untuk menanamkan konsep. Di lapangan siswa mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda sehingga seorang guru harus bisa memfasilitasi dimana nanti akan terjadi suasana pembelajaran berpusat sama siswa atau *student Centered*. Menyikapi

kenyataan ini, penulis menilai perlu digunakan model Problem based learning pada Keberagaman Dalam Kebersamaan.

**Daftar Tabel 2.3**



**Sumber : Kemal Fazar**

## D. Asumsi Dan Hipotesis

### a. Asumsi

Menurut buku panduan penulisan skripsi (2017, hlm 18) adalah sebagai berikut:

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan kalimat pertanyaan, perintah, pengharapan, atau kalimat yang bersifat saran.

Berdasarkan penjelasan mengenai asumsi, bahwa asumsi merupakan suatu kebenaran yang tidak memerlukan lagi suatu pengujian untuk mengetahui atau menentukan kebenarannya. Berdsarkan rujukan menurut para ahli diatas, bahwa peneliti peneliti membuat asumsi berupa teori-teori yang berfungsi sebagai landasan untuk perumusan hipotesis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ani Karmini dan Elis Eliah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem based learning*, Penulis Berasumsi dengan Penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan pada subtema Keberagaman Dalam Kebersamaan kelas IV SDN BUdiharja Kec. Cililin KAB. Bandung BARAT.

### b. Hipotesis

Sebagaimana pemaparan dari rumusan masalah, penulis memiliki dugaan yang dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika pembelajaran tematik tema Indahnya Kebersamaan menerapkan model *Problem Based Learning* maka akan

memperbaiki proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Budiharja Bandung Barat

- b) Jika pembelajaran tematik tema Indahnya Kebersamaan menggunakan model *Problem Based Learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Budiharja Kabupaten Bandung Barat